

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah merupakan salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam di muka bumi, karena peran dakwah yang demikian pentingnya bagi kehidupan umat Muslim, Al-Qur'an sendiri bahkan menganjurkan adanya komunitas sosial dalam berdakwah, dimana setiap komunitas muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (Da'i) untuk menyampaikan dakwah Islam dan menjalankan fungsi amar ma'ruf (perintah kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kejahatan dan keburukan) di tengah masyarakat yang kontradiksi sangat tampak di Indonesia sebagai negara yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas Islam, idealnya Indonesia mampu menjadi sebuah negara yang makmur dan penuh kedamaian (Halimi, 2008:1).

Namun kenyataannya, kedamaian dan kesejahteraan belum terwujud, bahkan persoalan-persoalan negatif menyangkut moralitas yang tersaji. Kasus-kasus besar seperti pembunuhan, pemerkosaan, penggusuran, bahkan terorisme selalu menjadi ancaman. Ironisnya, banyak dari pelaku-pelaku kasus diatas adalah orang Islam yang pada dasarnya adalah pembawa kedamaian.

Pada hakekatnya dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan seperangkat nilai normatif doktrinal, tetapi dalam penyampaian

pesannya, da'i harus menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat saat ini agar tidak terpuruk dalam kemaksiatan. Namun kenyataannya kondisi masyarakat tak berubah, masih banyak kejahatan dan ketidakpuasan hidup. Dakwah merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang bertumpu pada amar ma'ruf nahi mungkar yang diaktualisasikan dalam tataran praktis artinya diwujudkan dalam gerakan rill yang langsung bersentuhan dengan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, baik dalam konteks politik, sosial, budaya maupun ekonomi sehingga terwujudlah Islam sebagai agama Rahmatan Lil A' lamin.

Usaha untuk menyebarkan Islam merupakan tugas suci bagi setiap muslim, dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT sebagai kewajiban bagi setiap muslim, berarti dakwah itu menjadi tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab sebagian orang atau kelompok orang, sehingga diharapkan dakwah dapat berjalan lebih lancar, lebih umum, lebih menyeluruh, tidak terkait dengan tempat dan waktu, yang bersifat *formalis* dan *seremonial*, dakwah akan berjalan seiring dengan gerak langkah dan dinamika kehidupan manusia.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI , 2002 :63).

Dari firman Allah SWT di atas dapat diambil pengertian bahwa tugas dakwah ini mewajibkan untuk umat Islam di manapun ketika akan melakukan dakwah, setelah masing-masing berusaha memperbaiki diri sendiri, agar memikirkan nasib orang lain dan bertanggung jawab untuk memperbaiki dirinya menuju ke jalan agama Allah SWT. *Amar ma’ruf* berarti menyeru dan mendorong orang-orang untuk melakukan perbuatan baik yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sedang *nahi munkar* berarti mencegah atau menghalangi timbulnya perbuatan yang terlarang oleh agama Islam.

Penyampaian pesan dakwah identik dengan penggunaan alat bantu atau media-media yang merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Keberadaan media akan membantu dan mempermudah da’i dalam mencapai tujuan dakwahnya. Penggunaan media sebagai sarana dakwah juga tidak dibatasi selama tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam. Penggunaan media juga harus menyesuaikan kondisi pada perubahan zaman. Adapun bentuk media itu sendiri sangat beragam di antaranya media dakwah dalam bentuk media cetak, media elektronik, maupun dalam bentuk seni budaya baik berupa lisan, tulisan, lukisan atau perbuatan. Bahwasanya segala sesuatu yang dapat mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah dapat digolongkan sebagai media dakwah.

Di era globalisasi dan informasi yang berkembang saat ini telah menjadikan media massa seperti pers, radio, televisi, internet, telepon sebagai alat yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan komunikasi antar manusia, termasuk komunikasi dalam proses dakwah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antar manusia modern saat ini hampir tidak bisa dilepaskan dari pemakaian alat-alat komunikasi massa tersebut (Suminto, 1994 :53).

Salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai media dakwah hingga kini masih digemari dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi oleh sebagian masyarakat adalah radio. Hal ini disebabkan karena radio alat komunikasi yang dapat dimiliki dengan harga yang cukup murah dan terjangkau oleh masyarakat yang memiliki fungsi hampir sama dengan media massa lainnya, yakni sebagai media informasi dan hiburan. Selain harga yang relatif murah, seiring perkembangan zaman kebutuhan masyarakat akan hiburan menjadi sangat mudah didapat tanpa harus mengeluarkan biaya yang sangat besar dan proses siaran tidak terlalu rumit serta tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik yang kuat telah menjadikan radio sebagai media komunikasi alternatif yang cepat dan efektif (Effendi, 2004: 107-109).

Radio memang menarik bagi masyarakat terutama bagi masyarakat kalangan pedesaan. Kepraktisan dan keanekaragaman tawaran program siarannya menjadikan radio pernah menjadi media paling populer dalam sejarah. Popularitasnya semakin kuat yang

terbukti dalam antusias pendengar yang semakin banyak (releksi). Ketika radio memasuki “wilayah jurnalistik”, atau pers (menyajikan berita). Hal menarik lain dari radio adalah realitas bahwa orang kini juga bisa mengaktifkan radio untuk mendengarkan berita, artinya radio bukan lagi sekedar media hiburan, tempat mendengarkan musik atau kuis, tetapi juga sumber informasi layaknya surat kabar, dengan satu catatan tanpa harus membayar uang langganan.

Dunia penyiaran yakni radio siaran berkembang pesat seiring dengan tingkat peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi. Kehadiran radio sebagai media dakwah memang tidak menjadi masalah, namun bagaimana mengemas dakwah melalui media radio agar lebih efektif masih merupakan hal yang perlu dikaji lebih dalam oleh lembaga-lembaga dakwah. Terkait dengan efektifitas tersebut ada hal yang paling mendasar yang perlu dikaji yakni berkaitan dengan program siaran dakwah, dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai keterbatasan waktu yang disediakan untuk program siaran dakwah di radio yang relatif sedikit.

Radio Cafe FM yang berada pada frekuensi 95.1 FM merupakan radio yang dimiliki oleh PT. Radio Suara Cafe di kota Purwodadi yang terletak di jalan Hayam Wuruk nomor 16 Purwodadi. Berdirinya radio Cafe FM ini adalah bermula dari Bapak Suwandi Usman yang alumni dari pondok Pesantren Bandung Sari, yang beringinan mendirikan radio sebagai sarana yang tepat untuk menyampaikan siar dakwah, maka dari situlah Beliau merintis radio

yang di beri nama Cafe FM. Ekspektasi awal pendirian Cafe FM adalah selain menjaga dan terus berupaya mengumandangkan eksistensi Pesantren Bandung Sari dihadapan publik, Cafe FM dapat dijadikan sarana dakwah yang memang sebenarnya menjadi titik dasar pendirian Cafe FM sebagai sarana amar ma'ruf nahi munkar. Cafe FM merupakan salah satu radio muslim yang menyuguhkan berbagai siaran informasi, hiburan, pendidikan dan sajian keIslaman salah satunya adalah siaran program keagamaan yaitu siraman rohani pengajian Islam. Program siraman rohani "pengajian Islam" adalah salah satu program unggulan di Radio Cafe FM. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada pendengar sebelum memulai aktifitas harian sehingga dengan kebutuhan santapan rohani di pagi hari, diharapkan pendengar (masyarakat) memiliki bekal iman yang kuat untuk menjalani aktifitas sehari-hari. Program ini menjadikan siaran pengantar pagi yang diisi dengan kajian-kajian Islam yang dibawakan oleh narasumber-narasumber yang ahli dan terpilih yang mengkaji masalah aqidah, syariah dan akhlak yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist.

Program ini menjadi salah satu program unggulan karena program ini disiarkan setiap hari pada pukul 05.00 - 06.00 dengan berbagai topik yang menarik. Salah satu program yang sangat menarik di radio Café FM adalah acara Siraman Rohani *Pengajian Islam* yang selalu dinanti-nanti oleh pendengarnya, karena kajian ini memberikan informasi yang lebih *interaktif* dan *solutif* untuk pendengar dari

segmen semua kalangan. Dalam catatan perjalanan radio Cafe FM banyak memberikan kontribusi dan pelayanan yang positif kepada masyarakat luas khususnya kota Purwodadi dengan menyajikan format yang terbuka dengan motto Radio “Radio Cafe Radionya orang Purwodadi, Radio Cafe Full Education“. Radio untuk masyarakat Purwodadi yang memiliki tujuan pemersatu umat, jembatan masyarakat sebagai pelayanan fasilitas *public*. Selain sebagai pemberi informasi dan hiburan yang mendalam, Radio Cafe FM menjadi terfavorit yang berada di kota Purwodadi. Terfavorit karena memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan radio lainnya, di mana informasi-informasi umum dan pendidikan dapat dipadukan dengan informasi keIslaman salah satunya adalah program siaran siraman rohani *Pengajian Islam* yang menjadi kebutuhan umat Islam pada khususnya. Oleh sebab itu penulis mengangkat pesan dakwah melalui radio Cafe FM yang dikemas dalam acara Pengajian Islam melalui judul skripsi **”Analisis Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam Di Radio Cafe FM 95.1 FM Purwodadi”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa format Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam Di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi?

2. Apa isi pesan dakwah dalam Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam Di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi ditinjau dari Komunikasi Penyiaran Islam?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui format Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam Di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi.
- b. Untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam Di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi ditinjau dari Komunikasi Penyiaran Islam.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritik adalah untuk menambah, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan keilmuan dibidang komunikasi dan penyiaran Islam.
- b. Secara praktis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan (referensi) bagi para pecinta Ilmu pengetahuan khususnya dibidang komunikasi dan penyiaran, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan, pemikiran demi kepentingan dakwah.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti antara lain:



*Pertama*, Kastini (2005) yaitu skripsi Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah Di Radio PAS FM Pati. Skripsi ini merupakan penelitian terhadap format siaran dakwah dan faktor pendukung serta penghambat terhadap pelaksanaan program dakwah yang disiarkan oleh Radio PAS (Pati Adi Suara) 101 FM pada tahun 2004. Radio PAS FM sebagai salah satu media/alat komunikasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah Islamiyah. Untuk itu penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang format siaran dakwah di radio tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan komunikasi kemudian menganalisisnya dengan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian penulis, terdapat beberapa format atau bentuk penyajian program dakwah di Radio PAS FM yang menurut penulis cukup bervariasi. Di antaranya adalah format uraian monologis dan format musik yaitu pemutaran lagu-lagu qosidah dan nasyid dalam acara hariannya. Kemudian pada bulan Ramadhan 1425 H ada penambahan acara dakwah yang diformat dalam bentuk dialogis, kuis, dan liputan berita. Dalam pelaksanaan program dakwah di Radio PAS FM ada beberapa faktor pendukung dan juga ada faktor penghambatnya.

*Kedua*, Zaenal Ma'arif (2009) dalam skripsi "Studi Analisis Terhadap Format Program Siaran Dakwah di Radio Utari FM Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana format program siaran dakwah dilihat dari segi *timing* (penempatan waktu), bentuk program siaran dakwah, dan juga penggarapan kreatifitas di

radio Utari Cilacap. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa radio Utari FM Cilacap selain sebagai sarana hiburan dan informasi, juga peduli dengan kebutuhan masyarakat kota Cilacap akan siraman rohani sebagai pemupuk iman. Hal ini bisa dilihat dari manual acara radio Utari FM Cilacap. Untuk menghindari kesan monoton, disusunlah program ke dalam beberapa format antara lain format monolog, format dialog interaktif, format musik, format kuis. Di samping format program, yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mendapatkan perhatian dari pengelola (*owner*) adalah mengenai penempatan waktu siaran (*timing*) program siaran dakwah. Karena dengan manajemen yang tepat diharapkan siaran dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat sampai dan diterima dengan baik oleh pendengar. Oleh sebab itu, pengelola (*owner*) harus jeli terhadap saat-saat dimana pendengar akan dengan mudah menerima pesan dakwah dengan baik, atau dengan kata lain waktu yang ideal untuk program siaran dakwah.

*Ketiga*, Uswatun Khasanah yaitu dalam skripsi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Siaran Sentuhan Qalbu di Radio La Bamba 96,7 FM . Pesan dakwah yang disampaikan melalui media elektronik, khususnya radio memberikan kesan tersendiri bagi pendengarnya. Walaupun media elektronik sekarang ini memiliki kecanggihan yang luar biasa, namun radio dengan kelebihanannya yaitu praktis mudah digunakan kapan saja dan di mana saja tetap menjadi perhatian khusus

dihati para pendengarnya. Hal inilah yang dijadikan peluang oleh para da'i dan aktifis dakwah untuk memanfaatkan radio sebagai salah satu media alternatif dalam menyiarkan Islam melalui program siaran dakwah Sentuhan Qalbu yang disiarkan melalui radio La Bamba 96,7 FM Tegal.

Demi memenuhi kebutuhan akan pengetahuan tentang agama Islam untuk para pendengar setia radio La Bamba 96,7 FM Tegal pada program-program keIslaman. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian di radio La Bamba 96,7 FM Tegal dan mengkhususkan pada program "Sentuhan Qalbu" edisi bulan April 2011, dengan merumuskan dua pertanyaan yakni bagaimana isi pesan dakwah pada program Sentuhan Qalbu? Dan melihat pesan apa yang bisa jadi alternatif pada program Sentuhan Qalbu? Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data secara objektif dan akurat dengan menggunakan 3 orang juri yang kompeten di bidang pendidikan agama Islam. Dan selanjutnya peneliti menggunakan rumus Holsti (1969) untuk mencari koefisien reabilitas kategori antar juri dan untuk mengukur rata-rata perbandingan keputusan antar juri. Peneliti menggunakan teori Holsti. Holsti mendefinisikan "Analisis Isi sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis". Penelitian ini menggunakan analisis isi versi Holsti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengemukakan ketepatan

dan mengidentifikasi isi pesan seperti perhitungan dan penyebutan berulang dari kata tertentu, konsep, tema, atau penyajian suatu informasi. Setelah peneliti menganalisis isi pesan dakwah pada program Sentuhan Qalbu edisi bulan April 2011 dari tanggal 1-14 yang berjumlah 14 materi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pesan-pesan yang disampaikan melalui siaran dakwah Sentuhan Qalbu tersebut mengandung tiga kategori yakni aqidah, syariah, dan akhlak. Dimana ketiga kategori tersebut berdasarkan klasifikasi pesan dakwah, dan dari hasil penelitian ini, terlihat pesan yang paling dominan yang disampaikan narasumber adalah pesan syariah yakni 50%, dibandingkan nilai pesan aqidah sebesar 28,6%, dan nilai pesan yang paling rendah adalah pesan akhlak yakni sebesar 21,4%. Hasil ini didapat dari kesepakatan antar juri sebesar 2,13 dengan nilai rata-rata 0,71, dan komposit reabilitas 0,88 dengan demikian penelitian ini memiliki validitas yang cukup tinggi karena menggunakan 3 orang juri.

*Keempat*, Mulyati (2011) dalam skripsi Studi Analisis Program Siaran Dakwah di Radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo kabupaten Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja isi program siaran dakwah di radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo dan bagaimana proses penyusunan program siaran dakwah di radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini bahwa radio Ngabar FM Pondok Pesantren

Walisongo Kabupaten Ponorogo selain sebagai sarana hiburan dan informasi, juga peduli dengan kebutuhan masyarakat kota Ponorogo akan siraman rohani sebagai pemupuk iman. Hal ini bisa dilihat dari manual acara radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo. Masalah yang dikaji dalam isi siaran dakwah di Radio Ngabar FM 106,2 Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo dalam acara Siraman Rohani yang dibawakan oleh Ust. Dr. Muhammad Arifin Badri untuk meneliti pesan-pesan dakwah tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan komunikasinya pada analisis isi yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks, pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara.

*Kelima*, Kurniati (2010) yaitu dalam skripsi “Dakwah Islam Melalui Media Radio ( Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah Islam Di Radio CBS 95.9 FM Slawi)”. Teknik yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah tehnik analisis induksi. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CBS 95.9 FM sebenarnya merupakan stasiun radio yang berorientasi profit tetapi melakukan kegiatan dakwah juga melalui siarannya. Dalam melakukan peran dakwah tersebut radio CBS 95.9 FM Slawi mengemas dengan berbagai cara. Dari segi penggarapan kreatifitas program siaran dakwahnya dikelompokkan dalam *insert program*, spesial program,

dan regular program. Sedangkan dalam bentuk format program siaran dakwah Islam dapat digolongkan dalam format monologis, format dialogis, format musik dan format uraian yang diselingi musik.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu merupakan jenis penelitian yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantitatif (Corbin, 2003:4). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007 : 3). Jadi dalam penelitian ini penulis tidak mengumpulkan dalam bentuk angka, melainkan data tersebut diperoleh dari penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah menggunakan pendekatan komunikasi. Pendekatan komunikasi adalah pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian dakwah (Muhtadi, 2003 : 112). Pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui dan sekaligus mengelompokkan program siaran siraman rohani dan meneliti isi pesan dakwah di Radio Cafe 95.1 FM yang menjelaskan

tentang apa isi program siaran dakwah siraman rohani *Pengajian Islam*. Spesifikasi penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan informasi *actual* secara rinci yang melukiskan gejala yang ada kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi, 2003 : 12). Dalam penelitian ini penulis akan membahas dan mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan isi program siaran siraman rohani *Pengajian Islam*, di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi Grobogan.

## **2. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yakni:

### **a. Analisis**

Analisis dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab duduk perkaranya). (Depdiknas. 2005: 45). Batasan operasional dari proses analisis dalam penelitian ini adalah proses berpikir yang ditujukan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yakni terkait dengan isi pesan

dakwah dalam Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam Di Radio Cafe FM 95.1 Fm Purwodadi dan penyampaian isi pesan dakwah dalam Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam Di Radio Cafe FM 95.1 Fm Purwodadi dalam tinjauan Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Format

Format program adalah rancang bangun penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi materinya. Titik berat dari format program adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program acara siaran radio. Format program meliputi jam siaran (timing), acara, materi. Karena penulis meneliti format program siaran dakwah jadi yang digunakan adalah teori format program. Macam-macam format siaran: *Middle Of Road (MOR)*, *Top 40*, *Easy Listening*, *Progressif*, *Religious*. Jadi dakwah merupakan acara religious maka teori yang digunakan penulis adalah format program. (Darmanto, 1999: 46).

Penentuan format program pada penelitian isi adalah untuk mengetahui program acara siraman rohani di Radio Café 95.1 FM Purwodadi dan menentukan penempatan timing (pengaturan waktu) acara tersebut.

c. Program



Program diartikan sebagai acara yang terdiri dari siaran, tayangan, pagelaran dan sebagainya (Depdikbud, 1983: 789-790). Secara konseptual program terdiri dari *management*, format dan visi, proses dan kemasan serta kreatifitas (Ensiklopedi Indonesia, 1990:133).

Dalam penelitian ini secara operasional tidak menganalisa secara menyeluruh program yang ada di Radio Cafe Purwodadi tetapi difokuskan pada isi pesan dan penyampaian isi pesan dalam tinjauan komunikasi penyiaran Islam.

d. Siaran

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (PKPI, 2009: 38). Batasan operasional siaran dalam penelitian ini adalah siaran dakwah Siraman Rohani Pengajian Islam di Radio Cafe FM 95.1 FM Purwodadi. Maksudnya, selain siaran tersebut tidak akan menjadi fokus permasalahan dan analisa dalam penelitian ini.

e. Radio

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara (Poerwadarminto, 1976 : 788). Radio

merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), karena bersifat umum, ditujukan kepada orang banyak, dan menimbulkan kesepahaman (Romli, 2009: 18).

Berdasarkan pemaparan di atas, batasan operasional radio dalam penelitian ini adalah Radio Café 95.1 FM Purwodadi.

### **3. Data**

Data secara umum dapat didefinisikan sebagai setiap informasi yang diperoleh atau dikumpulkan untuk suatu kepentingan. Data dalam penelitian ini, dalam kedudukannya dapat dibedakan menjadi dua yakni data utama dan data penunjang. Data utama adalah data yang akan menjadi obyek analisa untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian; sedangkan data penunjang adalah data yang melengkapi data utama sehingga menjadi proporsional sebagai sebuah laporan penelitian.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yakni (Azwar, 2001: 91):

- 1) Sumber data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian ini dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah ceramah KH. Mahbub Ulil

Albab pada tanggal 1 Mei 2016 – 7 Mei 2016 di acara Radio Café FM 95.1 FM Purwodadi.

- 2) Sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh bukan dari subyek utama penelitian.

Data utama dalam penelitian ini adalah materi siraman rohani Pengajian Islam. Jumlah data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis berjumlah tujuh rekaman yakni:

- 1) Menyambut Ramadhan yang disiarkan pada hari Minggu, 1 Mei 2016 jam 05.00 WIB.
- 2) Memaksimalkan Ibadah yang disiarkan pada hari Senin, tanggal 2 Mei 2016 jam 05.00 WIB.
- 3) Kedzaliman dan Maksiat yang disiarkan pada hari Selasa, 3 Mei 2016 jam 05.00 WIB.
- 4) Pembersihan Jiwa yang disiarkan pada hari Rabu, 4 Mei 2016 jam 05.00 WIB.
- 5) Nafsu dalam Kehidupan Manusia yang disiarkan pada hari Kamis, 5 Mei 2016 jam 05.00 WIB.
- 6) Tingkatan Orang Yang Berpuasa yang disiarkan pada hari Jum'at, 6 Mei 2016 jam 05.00 WIB.
- 7) Meningkatkan Kualitas Ibadah yang disiarkan pada hari Sabtu, 7 Mei 2016 jam 05.00 WIB.

Sedangkan data sekunder yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi adalah sebagai berikut:

- 1) Profil Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi (yang dipaparkan pada Bab III)
- 2) Teori tentang Dakwah (yang dipaparkan pada Bab II)
- 3) Teori tentang Radio (yang dipaparkan pada Bab II)

Penelitian yang akan dilaksanakan ini seluruh datanya, baik data utama maupun data penunjang diperoleh dari sumber data primer yang berkaitan langsung dengan materi penelitian.

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002: 83).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **a. Interview / wawancara**

*Interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002: 132). Hal ini dilakukan untuk menggali data, alasan, opini atas sebuah siaran pengajian Islam, baik yang sudah maupun yang sedang berlangsung.

Data yang akan dikumpulkan melalui proses wawancara beserta pihak yang diwawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Data yang berhubungan dengan pesan dakwah dan penyampaian pesan dakwah dalam siaran dakwah Pengajian Islam Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi dengan pihak yang diwawancara adalah KH. Mahbub Ulil Albab sebagai pihak yang mengisi siaran rohani tersebut.
  - 2) Data yang berhubungan dengan profil radio Cafe 95.1 FM Purwodadi dengan pihak yang diwawancarai kepala siar sebagai penanggung jawab yakni Bapak Rico Ananto.
  - 3) Data yang berhubungan dengan program siaran Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi dengan pihak yang diwawancarai adalah *annaouncer* atau para penyiar yakni Jajang, Meki, Fina, Maya, dan Lindi.
- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dalam hal ini data yang dikumpulkan peneliti yakni data rekaman pengajian yang berhubungan dengan masalah penelitian

yaitu program siaran dakwah di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi dan data teori-teori dalam penelitian ini melalui buku-buku teori.

## **5. Analisis Data**

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2001 : 103) adalah proses mengatur urutan data kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori dan satuan uraian dasar. Dengan pengertian analisis di atas, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data-data yang terkait dengan program siaran dakwah di Radio Cafe 95.1 FM Kabupaten Purwodadi yang telah penulis peroleh, kemudian data-data tersebut akan penulis diskripsikan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu proses berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit itu kemudian ditarik pengertian yang bersifat umum (Hadi, 1993 : 42), untuk kemudian dianalisa, dikritisi, dan disajikan dalam bentuk teks.

Secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari kajian pustaka dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai urutan pembahasan.

- c. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun.
- d. Menjawab rumusan masalah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab yaitu:

### **BAB I: Pendahuluan**

Sebagai pintu gerbang pembuka dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan. Pada BAB I akan diuraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan dilanjutkan dengan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori tentang Radio dan Dakwah**

Isi dari bab ini membahas teori tentang Radio, Dakwah dan Radio Sebagai Media Dakwah. Teori tentang Radio isinya meliputi Pengertian, Sejarah, Kelebihan dan Kekurangan Radio Sebagai Media Komunikasi Massa; teori tentang dakwah yang isinya meliputi Pengertian, Dasar Hukum Dakwah, Tujuan Dakwah dan Unsur-Unsur Dakwah; serta pemaparan teori tentang

Radio sebagai Media Dakwah yang merupakan penggabungan antara teori radio dan dakwah.

### **BAB III: Gambaran Umum tentang Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi**

Berisi tentang tentang profil Radio Cafe 95.1 FM yang meliputi Sejarah Berdirinya, Tujuan Pendirian, Visi Misi, dan Program Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi; kemudian pemaparan Program Siaran Rohani Pengajian Islam yang meliputi Isi Program Siaran Rohani Pengajian Islam dan Penyampaian Siaran Rohani Pengajian Islam.

### **BAB IV: Analisis Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi**

Berisi Analisis tentang Isi Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi dan Analisis tentang Penyampaian Isi Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Siraman Rohani Pengajian Islam di Radio Cafe 95.1 FM Purwodadi dalam Tinjauan Komunikasi Penyiaran Islam.

### **BAB V: Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.